

Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Fase E (Kelas X)

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Al-Qur'an Hadis: Peserta didik memahami ayat Al- Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina; **dapat membaca Al Quran dengan baik, dan memiliki hafalan al-Qur'an 2 juz.**

Akidah: Peserta didik memahami beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*).

Akhlaq: Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit hati, dan **meneladani akhlak Rasulullah Saw.**

Fikih : Peserta didik memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (*al-kulliyāt al-khamsah*).

Sejarah Peradaban Islam: Peserta didik memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.

Fase F (Kelas XI dan XII)

Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Al-Qur'an Hadis: Peserta didik memahami ayat Al- Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama; **dapat membaca Al Quran dengan baik, dan memiliki hafalan al-Qur'an 2 juz.**

Akidah: Peserta didik memahami beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.

Akhlaq: Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam, dan **meneladani ahlak Rasulullah Saw**

Fikih: Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.

Sejarah Peradaban Islam: Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

Ruang lingkup materi:

1) nilai tauhid dalam akidah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. (*habl min Allah*) mendasari perilaku dan akhlak diri saat beribadah kepada Allah dan berinteraksi sosial (*habl min an-nas*);

2) Al-Qur'an dan Hadits dengan pemahaman ulama yang sahih sebagai landasan berpikir kritis dalam berucap, berpikir, berperilaku, dan bertindak melalui akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*) kepada sesama;

3) adab, akhlak, dan teknik bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah ilmu tajwid merupakan wujud ketakwaan dan penghambaan kepada Allah Swt.;

4) keragaman pemaknaan dan tafsir Al-Qur'an dan Hadits merupakan bentuk perkembangan pemikiran kritis dalam diri manusia atas firman dan ajaran Islam yang memuat hikmah kerukunan dalam perbedaan;

5) perbedaan pandangan dalam hukum Islam menjadi landasan berpikir kritis adanya keberagaman pemikiran dan mazhab fikih dalam memahami ajaran Islam;

6) martabat, nilai-nilai kemanusiaan dan kesetaraan merupakan esensi nilai-nilai spiritual dan makna tujuan syariat (*maqashid al-syariah*) Islam di balik ajaran dan hukum Islam sebagai dasar sikap menghormati dan menghargai dalam kehidupan agama, sosial, politik, budaya, dan ekonomi;

7) makna nilai ajaran persaudaraan (*ukhuwah*) dalam Islam yang memuat *ukhuwah basyariyah*, *wathoniyah*, dan *Islamiyah* menjadi landasan sikap diri untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkolaborasi dengan inter-antarumat beragama dan menjaga kesatuan umat untuk keutuhan bangsa dan negara.

8) hukum interaksi sosial dan ekonomi (*fiqh al-mu'amalah*) dalam Islam menjadi bahan analisis kritis dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;

9) hukum perkawinan (*fiqh al-munakahat*) yang berkesetaraan, berkeadilan, dan berkemaslahatan merupakan prinsip dalam mewujudkan keluarga *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*;

10) esensi tanggung jawab terhadap keberlangsungan alam (*habl min al-alam*) diwujudkan dalam bentuk mencegah, memitigasi, dan memperbaiki kerusakan alam

yang terjadi karena bencana dan perilaku manusia sebagai wujud tugas manusia yang merupakan wakil Allah Swt. (*khalifatullah fil ardh*) dalam menjaga kehidupan berkelanjutan;

11) makna menjaga prinsip demokrasi (*syura*), serta persatuan dan kesatuan bangsa yang beragam jenis kelamin, gender, suku, ras, dan keyakinan keagamaan merupakan bagian dari keimanan dan ketakwaan yang diwujudkan dalam perilaku simpatik dan empati pada kelompok yang marginal, terpinggirkan, dan rentan;

12) sejarah perkembangan peradaban umat Islam dalam praktik keagamaan, sosial, budaya, dan keilmuan yang dibangun di atas keberagaman menjadi landasan berpikir kritis dalam menerapkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin dalam konteks kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia yang majemuk;

13) sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia melalui cara damai, empati, akomodatif, asimilatif, dan menghormati budaya lokal merupakan esensi nilai universal ajaran Islam dan menjadi landasan berpikir kritis terhadap praktik pendidikan dan tindakan intoleran dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial, dan budaya; dan

14) interaksi dan kolaborasi antarumat beragama dan kepercayaan di dunia menjadi contoh inspiratif untuk pengembangan sikap diri dalam berinteraksi dan berkolaborasi dengan umat beragama dan berkeyakinan lain.